

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film *The Lion King* merupakan salah satu karya animasi yang memiliki pengaruh besar dalam dunia perfilman global, ditandai oleh kesuksesan komersial dan apresiasi kritis sejak pertama kali dirilis tahun 1994. Film ini tidak hanya dikenal karena kualitas animasinya yang inovatif, tetapi juga karena kedalaman pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam alurnya. Keberhasilan film ini menjadikannya bukan sekadar tontonan hiburan, melainkan juga objek kajian lintas disiplin, termasuk kajian dakwah dan komunikasi. Dalam konteks masyarakat modern, film animasi sering menjadi media alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan, terutama kepada anak dan remaja (Werdi & Mazaya, 2023). Oleh sebab itu, keberadaan pesan-pesan nilai dalam film seperti *The Lion King* menjadi sangat relevan untuk dikaji secara ilmiah. Fenomena tersebut membuka ruang bagi penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pesan moral dan dakwah direpresentasikan dalam media populer.

Sebagai sebuah karya yang terinspirasi dari “Hamlet” karya William Shakespeare, *The Lion King* menghadirkan narasi klasik tentang konflik batin, perebutan kekuasaan, serta perjalanan spiritual tokoh utama. Adaptasi tersebut membuat film ini memiliki kedalaman cerita yang tidak sekadar menghibur, tetapi juga memberikan ruang kontemplasi bagi penonton dari berbagai usia. Cerita mengenai perjalanan Simba dari masa kecil hingga dewasa menggambarkan dinamika kehidupan yang sarat akan nilai etis dan spiritual. Penggambaran konflik

moral dan pilihan hidup yang harus diambil tokoh utama menjadi elemen penting dalam pembentukan pesan moral yang dapat diinterpretasikan. Kekuatan narasi tersebut menunjukkan bahwa film animasi mampu menjadi medium dakwah yang efektif jika dikemas dengan tepat. Hal ini mempertegas bahwa kajian film dapat menjadi pintu masuk untuk mengidentifikasi nilai-nilai dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman (Sajadah & Ronny, 2024).

Produksi film ini melibatkan para kreator kelas dunia, mulai dari penulis skenario hingga komposer musik yang memberikan sentuhan emosional kuat pada alur cerita. Unsur seni yang padat dalam film ini tidak hanya menambah daya tarik, tetapi juga mempermudah penyampaian pesan-pesan nilai. Musik karya Elton John dan Tim Rice, misalnya, kerap menjadi medium emosional yang membantu penonton memahami pesan moral yang ingin disampaikan film. Perpaduan visual, audio, dan narasi membuat pesan yang tersurat maupun tersirat dalam film menjadi lebih mudah diterima oleh penonton. Hal ini menempatkan *The Lion King* sebagai film yang tidak hanya kuat dari segi estetika, tetapi juga dari segi komunikasi nilai. Fenomena tersebut menjadi landasan penting dalam analisis pesan dakwah yang terkandung di dalam film.

Teknologi animasi yang digunakan dalam *The Lion King* juga memberikan kontribusi besar terhadap daya persuasi film ini. Penggunaan teknik animasi komputer pada era 1990-an merupakan terobosan yang membuat visual savana Afrika tampak realistis dan memikat. Gerakan hewan yang dibuat sedetail mungkin memberikan kedalaman emosional dan menghadirkan keaslian yang mendukung

pesan moral dalam cerita. Visual yang kuat ini juga mempengaruhi cara penonton menangkap pesan yang disampaikan film, terutama pesan tentang kehidupan dan tanggung jawab. Penggambaran lingkungan dan karakter yang kuat membuat simbolisme dakwah dalam film menjadi lebih mudah untuk dianalisis (Syafei et al., 2025). Dengan demikian, pendekatan visual menjadi bagian penting dalam menafsirkan pesan dakwah dalam karya ini.

Selain aspek visual, penelitian mendalam yang dilakukan oleh tim kreatif mengenai budaya Afrika memberi lapisan makna tambahan terhadap film ini. Pemilihan setting savana Afrika bukan hanya keputusan artistik, tetapi juga mengandung simbolisasi siklus kehidupan dan harmoni alam. Musik yang dipengaruhi budaya Afrika memperkuat identitas cerita dan menambah kedalaman nuansa spiritual dalam narasi. Kehadiran unsur budaya ini memungkinkan penonton merasakan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal, termasuk nilai religius dan moral. Representasi budaya yang autentik ini membuka peluang penafsiran pesan moral yang lebih kaya dan multidimensional. Unsur-unsur ini menunjukkan bahwa pesan dalam film tidak hanya tersampaikan lewat dialog, tetapi juga melalui simbolisme budaya.

Keberhasilan *The Lion King* sebagai film animasi yang mendapat pengakuan internasional menambah urgensi untuk mengkaji pesan yang terkandung di dalamnya. Sejak perilisannya, film ini telah memenangkan berbagai penghargaan dan menjadi salah satu film paling berpengaruh dalam sejarah Disney. Penerimaan masyarakat yang luas menunjukkan bahwa film ini memiliki kekuatan naratif yang

mampu menembus batas usia, budaya, dan generasi. Fenomena ini menjadikan film sebagai salah satu media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Dalam konteks dakwah, film dapat berperan sebagai media modern yang mampu menjangkau audiens secara lebih luas dan efektif. Hal inilah yang menempatkan *The Lion King* sebagai objek kajian yang relevan untuk penelitian akademik.

Warisan budaya yang ditinggalkan film ini semakin mempertegas kepentingannya dalam dunia pendidikan dan kajian moral. Adaptasi ke dalam bentuk musikal Broadway dan film live-action tahun 2019 menunjukkan bahwa pesan-pesan dalam film ini bersifat abadi dan terus relevan. Melalui berbagai adaptasi tersebut, pesan yang terkandung dalam film semakin mudah diakses oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Kemampuan film untuk bertahan dan terus hidup menunjukkan bahwa nilai-nilai di dalamnya memiliki kekuatan naratif yang mendalam (Dwiyanti & Jumarlis, 2024).

Dalam perspektif dakwah, keberlangsungan pesan ini menjadi bukti bahwa nilai moral dalam film memiliki daya transformasi sosial yang signifikan. Oleh karena itu, analisis pesan moral dalam film ini menjadi penting untuk dilakukan.

Dalam konteks komunikasi massa, film animasi seperti *The Lion King* dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk pola pikir dan karakter anak serta remaja. Pesan tentang tanggung jawab, keberanian, dan cinta keluarga yang ditampilkan dalam film ini selaras dengan nilai-nilai dakwah yang mengajarkan kebaikan dan moralitas. Interaksi antara karakter dan konflik yang mereka hadapi memberikan contoh konkret mengenai cara menghadapi persoalan hidup. Penonton dapat belajar

tentang konsekuensi suatu tindakan melalui perjalanan tokoh Simba dalam menemukan jati diri. Pembelajaran moral ini merupakan bagian penting dalam dakwah yang bertujuan membentuk kepribadian yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa media populer dapat menjadi bagian dari strategi dakwah yang relevan dengan generasi masa kini.

Dalam penelitian dakwah, penting untuk memperhatikan bagaimana pesan-pesan moral disampaikan melalui narasi, simbol, dan karakter dalam media film. *The Lion King* memberikan ruang yang luas bagi kajian tersebut karena setiap elemen ceritanya dirancang dengan detail dan sarat makna. Konflik antara Simba dan Scar, misalnya, dapat ditafsirkan sebagai gambaran pertentangan antara kebenaran dan kejahatan yang merupakan tema universal dalam dakwah. Dialog yang disusun dengan hati-hati juga menjadi sarana penyampaian pesan-pesan tentang kehidupan dan tanggung jawab. Selain itu, perjalanan spiritual Simba yang jatuh dan bangkit kembali dapat dianalisis sebagai bentuk perjuangan manusia menuju kebenaran.

Selain itu, perkembangan media digital pada era modern menjadikan film sebagai salah satu sarana komunikasi yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir masyarakat. Film tidak lagi dipandang hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan penyampai pesan sosial maupun religius. Dalam perspektif komunikasi dakwah, media audio visual memiliki keunggulan karena mampu menggabungkan unsur gambar, suara, dialog, dan emosi secara bersamaan sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah

diterima oleh khalayak. Kehadiran film animasi seperti *The Lion King* menjadi contoh bagaimana media populer dapat menyampaikan nilai kehidupan secara halus namun efektif. Oleh karena itu, kajian terhadap pesan dakwah dalam film menjadi penting untuk memahami bagaimana media modern dapat digunakan sebagai sarana penyebaran nilai moral dan spiritual di tengah masyarakat kontemporer.

Di sisi lain, pesan moral dalam film tidak selalu disampaikan secara eksplisit melalui simbol keagamaan, melainkan dapat hadir dalam bentuk perilaku tokoh, konflik kehidupan, maupun dialog yang mengandung nilai kebaikan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepemimpinan, kejujuran, keberanian, dan penghormatan terhadap keluarga yang terdapat dalam perjalanan tokoh Simba menunjukkan adanya unsur dakwah bil hikmah, yaitu penyampaian pesan dengan cara yang bijaksana dan menyentuh emosi penonton. Pendekatan seperti ini membuat pesan lebih mudah diterima, terutama oleh generasi muda yang cenderung lebih dekat dengan media visual dibandingkan ceramah konvensional. Dengan demikian, film dapat menjadi media dakwah yang relevan dengan perkembangan teknologi komunikasi saat ini.

Penelitian mengenai pesan moral dan dakwah dalam film juga penting dilakukan karena adanya perubahan pola konsumsi media di kalangan masyarakat. Anak-anak dan remaja saat ini lebih banyak memperoleh nilai dan pengetahuan dari media digital dibandingkan lingkungan formal. Kondisi tersebut menjadikan film memiliki peran besar dalam membentuk persepsi, perilaku, serta cara pandang

terhadap kehidupan. Jika media digunakan secara positif, maka film dapat menjadi sarana pembelajaran moral yang efektif. Sebaliknya, tanpa pemahaman kritis, media juga dapat memberikan pengaruh negatif. Oleh sebab itu, analisis terhadap kandungan pesan dakwah dalam film animasi diperlukan untuk melihat sejauh mana media populer mampu menjadi sarana pendidikan moral yang konstruktif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *The Lion King* bukan hanya sebuah karya hiburan, melainkan juga media komunikasi yang mengandung berbagai pesan moral dan nilai dakwah yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Film ini menghadirkan pesan tentang perjuangan hidup, tanggung jawab, kepemimpinan, pengendalian diri, dan pentingnya kembali kepada kebenaran. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui unsur narasi, karakter, simbol, dan konflik yang membangun keseluruhan cerita. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis pesan dakwah dalam film ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah direpresentasikan melalui media film animasi serta bagaimana pengaruhnya terhadap penonton.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mekanisme penyampaian pesan moral dalam film *The Lion King*, yang direpresentasikan melalui alur cerita, simbol-simbol visual, dan karakteristik tokoh dalam film animasi *The Lion King* produksi Walt Disney?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis cara kerja penyampaian pesan dakwah dalam narasi film serta menilai efektivitasnya dalam menghadirkan nilai-nilai tanggung jawab, moralitas, dan perjalanan spiritual tokoh utama.

D. Manfaat Penelitian

1. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori serta kajian lanjutan mengenai dakwah dalam media hiburan modern.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pendidik, komunikator dakwah, dan praktisi media dalam memanfaatkan film animasi sebagai sarana penyampaian nilai moral yang efektif dan relevan bagi generasi muda. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pembuat konten dalam menciptakan karya yang memadukan hiburan dengan pesan nilai yang mendidik.

E. Definisi

1. Definisi Pesan Moral

Dalam penelitian ini, pesan moral dioperasionalkan sebagai seperangkat nilai moral, etis, dan spiritual yang disampaikan melalui unsur naratif film *The Lion King*, baik secara tersurat melalui dialog maupun secara tersirat melalui simbol visual, konflik antartokoh, dan perkembangan karakter utama. Pesan moral tersebut mencakup nilai tanggung jawab, amanah, kejujuran, keberanian, dan pencarian jati

diri yang relevan dengan prinsip-prinsip dakwah dalam konteks budaya populer. Dengan demikian, analisis pesan moral tidak hanya berfokus pada pernyataan eksplisit dalam film, tetapi juga pada makna simbolis yang muncul dari struktur cerita, dinamika hubungan antartokoh, serta representasi moral yang dibangun melalui perjalanan hidup Simba.

Sementara itu, analisis pesan dioperasionalkan sebagai proses sistematis untuk mengurai, menafsirkan, dan mengkategorikan berbagai elemen naratif dan visual film guna menemukan pola-pola penyampaian nilai dakwah. Analisis dilakukan dengan memperhatikan aspek alur cerita, penokohan, latar, dialog, musik, serta simbol budaya yang menjadi perangkat komunikasi utama dalam film. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengungkap bagaimana pesan moral dikonstruksi, diperdalam, dan disampaikan secara efektif kepada penonton.

2. Film The Lion Kings Walt Disney

Pesan moral dalam *The Lion King* adalah nilai-nilai kebaikan yang disampaikan melalui dialog, tindakan tokoh, dan alur cerita yang dapat diamati dalam adegan film. Indikator yang Bisa Digunakan:

a. Tanggung jawab

- Ditunjukkan melalui karakter Simba yang kembali mengambil peran sebagai raja.

b. Keberanian

- Terlihat saat Simba menghadapi Scar.

c. Persahabatan

- Ditunjukkan dalam hubungan Simba dengan Timon dan Pumbaa.

d. Kepemimpinan

- Dicerminkan oleh Mufasa sebagai raja yang bijaksana.

e. Penyesalan dan perubahan diri

- Terlihat dari perkembangan karakter Simba sepanjang cerita.

F. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama
1	Aulia (2018)	Analisis Pesan Moral dalam Film Animasi 'Moana'	Menemukan bahwa film animasi dapat menjadi sarana efektif dalam penyampaian pesan moral terkait keberanian, tanggung jawab, dan identitas.
2	Hasanah (2019)	Pesan Dakwah dalam Film 'Upin & Ipin: Keris Siamang Tunggal'	Pesan dakwah tersampaikan melalui dialog sederhana dan perilaku tokoh yang

			menggambarkan nilai-nilai kebaikan.
3	Putra & Rahma (2020)	Representasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film 'Coco'	Film menampilkan nilai kekeluargaan, kejujuran, dan menghormati leluhur melalui simbolisme budaya.
4	Nabila (2021)	Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film 'Zootopia'	Pesan moral mengenai toleransi dan keragaman ditampilkan melalui konflik sosial antargolongan.
5	Sari (2022)	Dakwah Multikultural dalam Film 'Mulan'	Film menyampaikan pesan dakwah tentang kehormatan, keberanian, dan kesetaraan gender dengan pendekatan budaya.

6	Ramadhan (2023)	Pesan Kepemimpinan dalam Film 'How to Train Your Dragon'	Nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan transformasi karakter digambarkan melalui perjalanan tokoh utama.
---	-----------------	--	---

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yang diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, berisi berbagai aspek yang menjadi landasan serta gambaran umum penelitian. Pada bagian ini dipaparkan inti permasalahan yang akan dikaji, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI, berisi pembahasan mengenai berbagai konsep dan teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Bagian ini disusun berdasarkan literatur, buku, serta berbagai sumber referensi lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti serta kerangka pikir yang digunakan untuk penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, data beserta sumbernya, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, memuat uraian mengenai hasil penelitian beserta analisis yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini disajikan data penelitian, serta analisis atau pembahasan terhadap data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP, pada bagian ini merupakan kesimpulan yang ditulis peneliti terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam penjelasan sebelumnya, selain itu pada bagian ini juga dibubuhkan beberapa saran yang dirasa perlu disampaikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak yang dimaksud maupun untuk peneliti selanjutnya.

